

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi pada masyarakat telah membawa dampak pada peningkatan produk buangan/sampah yang beragam baik dalam bentuk, volume, jenis dan karakteristiknya yang berdampak pada rumitnya pengendalian seperti sampah kemasan yang berbahaya dan sulit terurai secara alamiah. Pengelolaan sampah masih dengan pendekatan akhir (*end of pipe*) oleh masyarakat yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah yang saat ini masih menggunakan metode *open dumping* (penumpukan terbuka), yang memberikan kontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan pemanasan global.⁽¹⁾

Hasil riset Jenna R Jambeck, dkk pada tahun 2010, menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pemasok sampah plastik terbanyak kedua di dunia setelah China, yakni sebesar 187,2 juta ton, berasal dari sampah yang tidak terkelola dengan baik, sampah yang dibuang secara tidak memadai dan sampah yang dibuang pada tempat pembuangan terbuka. Faktor yang mempengaruhi peningkatan timbulan sampah plastik ini adalah peningkatan populasi dan perkembangan perekonomian yang mempengaruhi pendapatan perkapita serta merubah pola konsumsi setiap orang.⁽²⁾

Tahun 2015 jumlah timbulan sampah Indonesia mencapai 62.089.200 ton per tahun dengan jumlah penduduk 258.705.000 orang,⁽³⁾ dan pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.114.456 orang. Berdasarkan data tahun-tahun sebelumnya, peningkatan jumlah penduduk seiring dengan meningkatnya jumlah timbulan sampah. Tahun 2025 perkiraan jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 284.829.000 orang, diasumsikan

jumlah sampah yang dihasilkan per tahun adalah sama, maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton.⁽¹⁾

Jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2018 mencapai 939.112 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.351 jiwa/km². Jumlah penduduk ini diiringi dengan timbulan sampah Kota Padang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sebanyak 495,50 ton/hari, dan jumlah sampah yang tidak terkelola sebanyak 62,42 ton/hari. Tahun 2019 jumlah penduduk Kota Padang meningkat hingga mencapai 950.871 jiwa,⁽⁴⁾ dengan timbulan sampah sebesar 624,24 ton/ hari.⁽⁵⁾ Terlihat bahwa naiknya jumlah penduduk beriringan dengan bertambahnya angka timbulan sampah kota.

Timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik berdampak pada penumpukan sampah. Penumpukan sampah merupakan masalah yang dapat menimbulkan masalah lainnya apabila tidak ditangani, seperti polusi air, tanah, dan udara, polusi ini berkontribusi terhadap sumber penyakit seperti diare, infeksi pernafasan dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Berdasarkan data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018, daerah dengan pelayanan penanganan sampah yang buruk, mengalami diare dua kali lebih tinggi dan infeksi pernafasan akut enam kali lebih tinggi daripada daerah dengan pengumpulan sampah yang baik.⁽¹⁾

Kejadian diare di Indonesia dari tahun 2013-2015 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2013 terdapat 5.078.830 kasus diare dan hingga tahun 2015 meningkat menjadi 5.405.235 kasus.⁽³⁾ Angka kematian (CFR) saat kejadian luar biasa (KLB) diare diharapkan kurang dari 1 persen namun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (lebih besar dari 1 persen), pada tahun 2008 sebesar 2,94 persen dan menurun pada tahun 2011,

CFR pada saat KLB sebesar 0,40 persen, sedangkan tahun 2016 meningkat kembali menjadi 3,04 persen.⁽¹⁾

Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak baik perlu mendapat perhatian, agar hak setiap orang untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta hak memperoleh pelayanan kesehatan dapat terpenuhi. Untuk itu pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah RI No. 18 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.⁽⁶⁾

Dukungan Pemerintah Kota Padang terhadap upaya pengelolaan sampah yang baik berupa diterbitkannya Peraturan Walikota Padang No. 36 Tahun 2018 tentang Pengendalian Penggunaan Kantong Belanja Plastik, Peraturan Daerah Kota Padang No. 21 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah, serta dibuatnya Peraturan Walikota No. 44 Tahun 2012 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga

Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-undang No 18 Tahun 2008, meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah, yang dikenal dengan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. Penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah.⁽⁶⁾

Pengelolaan sampah melalui pengurangan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi salah satu solusi dari permasalahan sampah, maka dibuatlah Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 mengenai Pedoman

Pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui Bank Sampah. Kegiatan 3R merupakan program utama dari kegiatan bank sampah, yang mana tujuan dari program bank sampah untuk menciptakan masyarakat yang peduli terhadap sampah agar mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah, pembangunan lingkungan yang bersih dan sehat, serta menumbuhkan kebiasaan dalam memilah sampah sesuai jenisnya.⁽⁷⁾

Pengelolaan sampah melalui pengurangan dengan prinsip 3R didukung oleh Pemerintah Kota Padang melalui penerbitan Peraturan Walikota Padang No. 36 Tahun 2018 tentang Pengendalian Penggunaan Kantong Belanja Plastik, hal ini bertujuan untuk membatasi timbulan sampah plastik yang semakin meningkat, dan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asteria dan Heruman tentang *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya* (2015), menyatakan bahwa kehadiran bank sampah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya, dimana hal ini menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.⁽⁹⁾

Bank sampah dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial dalam memberdayakan masyarakat agar berperilaku kearah yang lebih baik sehingga kualitas, kesejahteraan dan kesehatan dapat meningkat, yang mana tujuan utama bank sampah ialah untuk merubah paradikma lama masyarakat mengenai sampah merupakan barang sisa yang tidak bermanfaat, menjadi paradikma baru dimana setiap sampah memiliki nilai ekonomis, melalui peningkatan pengetahuan dan

kesadaran masyarakat agar peduli terhadap sampah, yang keberadaannya jika tidak diolah dengan baik dan benar akan memberi dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pengolahan sampah yang baik akan memberi keuntungan yang lebih terhadap masyarakat .⁽¹⁰⁾

Bank sampah merupakan bagian dari program pemerintah dalam mengelola sampah.⁽⁷⁾ Keberlanjutan bank sampah dalam menjalankan program pengelolaan sampah yang dicanangkan pemerintah tergantung pada partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bank sampah. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya suatu dorongan, salah satunya ialah adanya sosialisasi dan sifat kepemimpinan yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Sifat kepemimpinan bisa berasal dari pemerintah maupun dari tokoh masyarakat dan stake holder. Dengan adanya ajakan yang terus menerus oleh pengurus bank sampah dan pemimpin di masyarakat lambat laun akan merubah pola pikir masyarakat hingga akhirnya dapat turut berpartisipasi.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Aldilla, dkk mengenai *Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah dengan Metode AHP dan SWOT di Kota Banjar baru*, didapatkan hasil bahwa dukungan tokoh masyarakat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan bank sampah. Tokoh masyarakat berperan dalam mengajak dan membina masyarakat dalam mengelola sampah.⁽¹¹⁾

Tokoh masyarakat merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran sebagai pemimpin, pendamping masyarakat, figur dan penggerak masyarakat, sekaligus sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah.⁽¹²⁾ Kedekatan tokoh masyarakat dengan masyarakat dapat mempermudah tokoh masyarakat menjalankan perannya untuk mempengaruhi masyarakat agar terlibat aktif dalam setiap pembangunan masyarakat.⁽¹³⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Porawouw mengenai *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)*, dengan hasil bahwa partisipasi dari tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan menjadi teladan dan panutan bagi warga untuk juga berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi dalam pembangunan.⁽¹³⁾

Pemerintah Kota Padang mendirikan bank sampah sebagai bentuk realisasi dari Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, terdapat 29 bank sampah yang dikelola oleh masyarakat.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan observasi awal peneliti, hanya terdapat 12 bank sampah dikelola masyarakat yang masih aktif.

Bank Sampah Unit Andalas Sepakat merupakan bank sampah yang memiliki target menjadi bank sampah tingkat kelurahan, bank sampah ini menargetkan 80% dari masyarakat Kelurahan Andalas ikut bergabung menjadi nasabah bank sampah dan turut aktif dalam menjalankan proses pengelolaan sampah guna menjadikan sampah lebih bermanfaat. Bank sampah Unit Andalas Sepakat berlokasi di RT 02/RW 04 Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur.

Program pengelolaan sampah yang dijalankan Bank Sampah Unit Andalas Sepakat terdiri dari pemilahan sampah, penabungan sampah, dan pendaur ulangan sampah. Pemilahan sampah dilaksanakan oleh nasabah mulai dari rumah, dimana sampah yang ditabungkan ke bank sampah sudah harus dipilah dengan benar sesuai jenisnya. Penabungan sampah di bank sampah saat ini bekerja sama dengan pengadaian, dimana sampah yang ditabung akan dikonfersikan dalam nilai emas. Penabungan sampah juga bekerjasama dengan Bank Nagari, dimana sampah dapat dikonversikan dalam tabungan biasa, tabungan pendidikan, dan lainnya.

Hingga saat ini nasabah Bank Sampah Unit Andalas Sepakat baru mencapai 91 orang, jumlah ini baru mencapai 0,91% dari target capaian yaitu 9963 orang atau 600 kepala keluarga. Masih kurangnya minat masyarakat sekitar bank sampah untuk mengelola sampah bersama dengan bank sampah juga terlihat dari cara masyarakat yang masih membakar sampahnya didepan rumah, pembuangan sampah ke tempat sampah yang belum dipisah sesuai jenisnya.

Berdasarkan wawancara dengan direktur bank sampah, kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dengan bank sampah sejalan juga dengan kurang aktifnya tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi bank sampah, hal ini menandakan tokoh masyarakat belum menjalankan peran sebagai agen pemberdaya yang efektif dalam mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk berdaya dan mandiri bersama bank sampah dalam mengelola sampah rumah tangga, serta kurang efektifnya peran tokoh masyarakat dalam mengkampanyekan gerakan mengelola sampah rumah tangga sesuai dengan program pemerintah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Analisis Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga melalui Program Bank Sampah Unit Andalas Sepakat di Kelurahan Andalas”*.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Andalas Sepakat?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam operasional Bank Sampah Unit Andalas Sepakat?

3. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui program bank sampah di Bank Sampah Unit Andalas Sepakat ?
4. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengelola sampah rumah tangga melalui program Bank Sampah Unit Andalas Sepakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

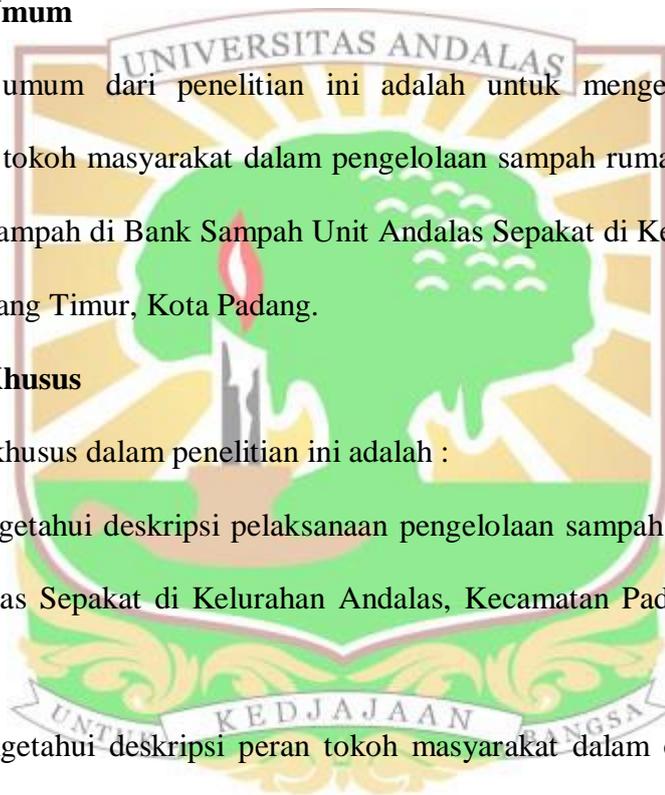
1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana deskripsi peran tokoh masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah di Bank Sampah Unit Andalas Sepakat di Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Andalas Sepakat di Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang.
2. Untuk mengetahui deskripsi peran tokoh masyarakat dalam operasional Bank Sampah Unit Andalas Sepakat.
3. Untuk mengetahui deskripsi peran tokoh masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan melalui program bank sampah di Bank Sampah Unit Andalas Sepakat.
4. Untuk mengetahui deskripsi peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengelola sampah rumah tangga melalui program Bank Sampah Unit Andalas Sepakat.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian terkait program pengelolaan sampah, terutama mengenai peran tokoh masyarakat dalam menggerakkan masyarakat untuk meminimalisir hambatan dalam pengelolaan sampah serta untuk keberlangsungan berjalannya program bank sampah dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Pemerintah setempat, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman saat memberikan masukan dan motivasi kepada tokoh masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pengelolaan sampah, dan menjadi bahan bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan dalam optimalisasi dan keberlanjutan pengelolaan sampah partisipatif baik melalui bank sampah ataupun tidak.
2. Akademis, hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengkajian terkait peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.
3. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai pentingnya peran tokoh masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bank Sampah Unit Andalas Sepakat Kelurahan Andalas pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020, dengan batasan penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan bank sampah dilihat dari operasional bank sampah, manajemen serta fasilitas dan infrastruktur Bank Sampah Unit Andalas Sepakat.
2. Peran tokoh masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui program bank sampah di Bank Sampah Unit Andalas Sepakat.
3. Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengelola sampah rumah tangga melalui program Bank Sampah Unit Andalas Sepakat.

